

BAB IV

AKTIVITAS DAKWAH ISLAMIYAH IPNU-IPPNU

DI KECAMATAN TANGGULANGIN

A. Tinjauan umum tentang IPNU-IPPNU

1. Pengertian IPNU-IPPNU

Pengertian tentang IPNU-IPPNU sudah dijelaskan pada bab konseptualisasi, namun penulis akan menjelaskan pada bab ini lebih luas dan lebih lengkap untuk mengetahui pengertian yang sebenarnya.

IPNU-IPPNU adalah salah satu organisasi dibawah naungan jam'iyah Nahdlatul Ulama tempat berhimpun dan wadah komunikasi putra-putri NU, merupakan bagian integral dari potensi generasi muda indonesia, serta bagian dari kehidupan bangsa indonesia secara utuh. (buku pedoman dan pelatihan IPNU-IPPNU ; 1).

IPNU-IPPNU adalah wahana kaderisasi putra-putri Nahdlatul Ulama, sekaligus alat perjuangan NU dalam menempatkan pemuda sebagai tiang penyangga yang sangat vital, yang dituntut berkipra lebih banyak dalam kancah pembangunan bangsa dewasa ini yang bermodalkan ilmu pengetahuan, pengalaman dan keteguhan iman yang diharapkan mampu mengantarkan cita-cita luhur bangsa. (Hasil wawancara dengan Drs.-Zainal Hayat ; pembina Ippnu-Ippnu).

IPNU-IPPNU adalah sebuah organisasi Islam dibawah naungan Nahdlatul Ulama yang berhaluan Ahlussunnah Waljama'ah dan sebagai penyalur Aspirasi dan kreasi generasi muda Islam (Hasil wawancara dengan A. Sujairi ; ketua IPNU Anak cabang Tanggulangin).

IPNU-IPPNU adalah organisasi pengkaderan yang berusaha mempersiapkan kader-kader intelektual yang beriman dan siap berjuang demi bangsa, negara dan agama. (buku keputusan konferensi besar IPNU - IPPNU Tentang petunjuk pelaksanaan pengkaderan IPNU-IPPNU).

2. Aqidah dan Azas IPNU-IPPNU

IPNU-IPPNU beraqidah islam yang berhaluan Ahlussunnah waljamaah dengan mengikuti salah satu madzhab yang empat : Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali.

3. Sifat dan fungsi IPNU-IPPNU

- Sifat :

IPNU-IPPNU bersifat kekeluargaan, kemasyarakatan dan keagamaan.

- Fungsi :

a. sebagai wadah berhimpun putra-putri nahdlatul Ulama untuk melenjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai Nahdliyah.

b. Sebagai wadah komunikasi putra-putri Nahdla-

4.1.3.1.3. tul Ulama untuk menggalang ukhuwah Islamiyah dan mengembangkan syariat Islam.

- c. Sebagai wadah kaderisasi Putra-putri Nahdlatul Ulama untuk mempersiapkan kader-kader bangsa.

4. Tujuan dan Usaha IPNU-IPPNU

- Tujuan :

- a. Terbentuknya putra-putri yang bertakwa kepada Allah Swt., berilmu, berakhlak mulia dan berwasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut faham Ahlussunnah waljama'ah dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

- Usaha :

- a. Menghimpun dan membina putra-putri Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPNU-IPPNU.
- b. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
- c. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat.

5. Latar Belakang berdirinya IPNU-IPPNU di Indonesia.

Ikatan putra nahdlatul Ulama adalah merupa -
 kan kelanjutan dari ikatan pelajar nahdlatul Ulama
 yang lahir pada 24 Pebruari 1954. demikian pula de
 ngan ikatan putri-putri nahdlatul Ulama yang didi-
 rikan pada tanggal 2 maret 1955. dalam rentang wak
 tu yang sekian lama IPNU-IPPNU telah mampu menun -
 jukkan daya tahan hidupnya sebagai organisasi kema
 syarakatan pemuda dengan berbagai peristiwa yang
 mengujinya. tentunya sebagai organisasi yang dia -
 kui keberadannya ditanah air tercinta ini, maka IP-
 NU-IPPNU tidak sedikit menghadapi hambatan dan tan
 tangan dari situasi dan kondisi yang melingkungi -
 nya, baik yang bersifat intern dan ekstern. hal ini
 menuntut warga ikatan untuk tanggap dan kritis ter
 hadap perkembangan zaman, kajian masa depan yang
 bersifat antisipatif harus dilakukan secara arif
 dan bijak.

Pada awalnya IPNU-IPPNU adalah merupakan Or
 ganisasi pelajar, murid sekolah dan santri pesan -
 tren yang diasuh oleh para Ulama, jumlahnya banyak
 di beberapa kota. akan tetapi perkumpulan-perkum -
 pulan itu tidak ada jalur yang menghubungkan de -
 ngan forum yang mempertemukan antar mereka. lahir
 atas inisiatif sendiri dan namanyapun berbeda-beda.

Di Surabaya pada tahun 1936 lahir Tsamrotul
 Mustafidih. pada tahun 1939 lahir pula perkumpulan

bernama Persano, singkatan dari persatuan Santri NO. di Malang lahir pula persatuan murid NU, pada tahun 1941. di pulau Madura organisasi semacam ini bernama Ijtima'ut Tholabiyah yang berdiri pada tahun 1945. dari organisasi yang lahir ini, muncul ketika sedang dalam penjajahan. akan tetapi suasana yang demikian itu tidak jadi halangan untuk mendirikan sebuah organisasi.

Lima tahun kemudian yaitu pada tahun 1950 Di kota Semarang lahirlah sebuah perkumpulan yang bernama Ikatan Muballigh NU. menyusul pada tahun 1953 lahir pula di kota Kediri Parpano, dengan singkatan "Persatuan pelepas NO". disusul oleh Bangil dalam beberapa bulan kemudian, diberi nama Ibino singkatan dari " Ikatan pelajar Islam Nahdlatul Ulama. di awal tahun 1954 kota Medan melahirkan IPNO singkatan dari ikatan pelepas NO. sudah mirip dengan IPNU yang lahir dua bulan kemudian.

Semua perkumpulan itu tak saling kenal mengenali, karena lahir atas inisiatif sendiri-sendiri dan tempatnya berjauhan. akan tetapi ada sebuah nilai dan warna yang serupa, yaitu mereka sama-sama berpijak pada dasar keyakinan Ahlul Sunnah wal Jama'ah. titik serupa itulah yang memberikan sumber inspirasi bagi para sponsor pendiri IPNU. timbulah pikiran, andaikata perkumpulan-perkumpulan

itu di organisir dan andaikata mereka dijadikan satu wadah dan satu nama tentunya akan lebih kompak dan teratur. realisasi dari gagasan tersebut diusulkan diKongres LP Maarif pada tanggal 24 pebruari 1954 atau 20 jumadil akhir 1373 H dikota semarang, kongrespun tak menolak inisiatif tersebut, dengan suara bulat dan mufakat maka dilahirkan organisasi pelajar NU dengan nama IPNU.

Satu tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 2 maret 1955 atau 8 rajab 1374 H lahirlah dikota pelajar islam Solo sebuah organisasi yang bernama Ikatan pelajar putri Nahdlatul Ulama atau IPPNU yang dibidani oleh Easyiroh Syaimuri dan Umroh Wahib Wahab (Istri KH Tholha Mansyur ketua Umum IPNU yang pertama). adapun sponsor pendiri IPNU adalah : A. Gani Faridah, H. Mustahal dari solo dan KH. Sofyan Kholil dari peterongan jombang.

Sejak lahir, IPNU merupakan anak asuh LP maarif, demikian pula dengan IPPNU yang walaupun berdiri sendiri namun masih dibawah pengawasan maarif dan muslimat NU. baru pada kongres IPNU VI dan IPPNU V di surabaya ada pernyataan resmi bahwa Organisasi IPNU-IPPNU sebagai badan otonom NU sebagaimana Muslimat, GP Assor dan fatayat NU, sekaligus memindahkan pusat organisasi dari Yogyakarta ke Ibu kota negara yaitu Jakarta.

Muktamar III IPNU tahun 1958 di Cirebon, disamping memilih kembali Tholha Mansyur sebagai ketua umum yang ketiga kalinya, juga mendirikan departemen perguruan tinggi IPNU. baru pada KOMBES I pada tanggal 17 April 1960 di Surabaya berhasil melahirkan PMII. dalam perjalanan berikutnya, IPNU dan IPPNU berhadapan dengan adanya peraturan yang mengharuskan tidak adanya tempat bagi ormas pelajar, yaitu dengan diundangkannya UU Keormasan No. 8 tahun 1985. sehingga melalui kongresnya yang ke X dan XI pada tahun 1988 IPNU-IPPNU berhasil menelurkan deklarasi Jombang, yang merubah ikatan pelajar NU menjadi Ikatan putra NU dan ikatan putri-putri NU. perubahan naman ini juga merupakan perubahan eksistensi yang semula masuk dalam kategori organisasi ekstra pelajar menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda serta memutuskan pancasila sebagai Asas organisasi. pada akhirnya disepakati perubahan atau peralihan dari organisasi ekstra pelajar menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda.

Dengan perubahan ini, maka perubahan dalam berbagai sektor pun tak dapat dielakkan. pembinaan IPNU dan IPPNU tidak lagi hanya terbatas pada warga muda NU yang masih berstatus pelajar, melainkan lebih luas yaitu mencakup semua putra dan Putri NU. demikian pula dengan adanya keinginan diadakannya -

Peleburan antara IPNU dan IPPNU atau integrasi, yang sejak beberapa kongres sebelumnya selalu muncul, menanggapi adanya integrasi antara dua organisasi yang kembar ini dibadan otonom NU kalau kita tangkap adalah merupakan issue motivasi, dengan harapan agar IPNU-IPPNU sebagai dua organisasi mampu menunjukkan keberadaannya . dengan peralihan nama dan status dari belajar menjadi putra dan putri, maka dalam keputusan sidang komisi organisasi menetapkan usia anggota IPNU-IPPNU 30 tahun. hal ini dilandasi bahwa IPNU-IPPNU adalah sebagai organisasi pemuda yang mempunyai prioritas program pada pengembangan generasi muda, untuk lebih meningkatkan mutu organisasi, harus ditunjang adanya penyajian program yang lebih mantap dan baik, ditunjang oleh pelaksana yang menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme. hal ini bisa dilihat dengan munculnya lembaga-lembaga sebagai perangkat di samping departemen-departemen yang ada. dengan mengangkat nilai-nilai profesionalisme dan intelektualisme sebagai organisasi kader, IPNU-IPPNU hendaknya mampu mengadaptasikan dirinya dengan perubahan-perubahan tersebut dengan bentuk-bentuk pelaksanaan program yang lebih nyata dan rasional yang mampu menyentuh kebutuhan masyarakat serta dalam upaya pengembangan dirinya.

Adapun program-program yang perlu dikembangkan adalah :

- Bidang kaderisasi : diharapkan mampu melahirkan kader-kader yang memiliki komitmen kebangsaan, keagamaan, intelektual dan profesional.
- Bidang Organisasi : diharapkan mampu untuk menunjukkan keberadaan organisasi ini sebagai organisasi yang mapan dan mantap.
- Bidang partisipasi -pengembangan bidang partisipasi terhadap pembangunan, merupakan bekal untuk mampu menunjukkan IPNU-IPPNU ditengah masyarakat . pengembangan bidang ini juga merupakan beban yang cukup berat sehingga diperlukan kader-kader yang mumpuni serta berkwalitas. sehingga diharapkan benar-benar dapat dirasakan hasilnya oleh masyarakat. (materi Ke-IPNU-an dan Ke-IPPNU-an yang disampaikan pada acara LAKMUD IPNU-IPPNU Ancab Sedati ; 1-4).

6. Latar Belakang berdirinya IPNU-IPPNU di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo.

Berdirinya IPNU-IPPNU di Kecamatan Tanggulangin dilatar belakanginya oleh suatu cita-cita yang sederhana tapi mempunyai maksud yang sangat luas. yaitu untuk menyebar luaskan agama Islam melalui organisasi keagamaan yang diorakarsai oleh para pemuda dilingkungan NU. hal ini dipandang perlu

98

sebab peran serta generasi muda sangat menentukan keberhasilan pembangunan diberbagai bidang. posisi generasi muda cukup strategis, yakni sebagai sumber daya manusia yang sangat potensial.

Potret generasi muda khususnya dikecamatan Tanggulangin masih terdapat gejala sikap yang kurang menguntungkan bagi bangsa, negara dan agama. berdasarkan gambaran ini, maka pengembangan dan pembinaan generasi muda yang mengarah pada penggalian dan pengolahan potensi sangat diutamakan, baik yang diupayakan oleh pemerintah maupun oleh organisasi keagamaan semacam IPNU-IPNU. oleh karena itu tunas muda yang terhimpun dalam organisasi IPNU-IPPNU senantiasa berikhtiar semaksimal mungkin untuk membina dan mengembangkan diri untuk berkhidmat terhadap nusa, bangsa dan agama. adapun tujuan organisasi IPNU-IPPNU adalah menegakkan dan mensyiarkan syariat Islam ala tharikoti Ahlussunnah wal jamaah, terpeliharanya persatuan dan kesatuan bangsa yang didasari sifat kekeluargaan antar generasi muda Islam, berusaha untuk meningkatkan dan membina pendidikan menuju masyarakat yang bersusila dan mengabdikan pada bangsa, negara dan agama. (Hasil wawancara dengan Drs. H. Irfai : ketua Umum IPNU Ancab periode I).

Lebih tegas lagi beliau menyimpulkan bahwa yang - melatar belakangi berdirinya IPNU-IPPNU dikecamatan Tanggulangin adalah sebagai berikut :

- Adanya rasa tanggung jawab dari Alim Ulama dikecamatan Tanggulangin terhadap kelangsungan dakwah Islamiyah.
- Adanya keinginan untuk menghimpun generasi muda Islam dalam sebuah wadah organisasi keagamaan yang nantinya disiapkan untuk mengganti generasi tua dalam mengembangkan dakwah Islamiyah khususnya di wilayah Tanggulangin.

B. Dakwah Intern Organisasi IPNU-IPPNU dikecamatan Tanggulangin Sidoarjo.

Yang dimaksud dakwah secara intern disini adalah dakwah yang ditujukan kepada pengurus dan warga IPNU-IPPNU dikecamatan Tanggulangin. dalam hal ini ada pihak yang bertindak sebagai subyek (pelaku dakwah) yaitu mereka yang telah menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan seksama. sementara disisi lain tentu ada obyek, yakni sebagian dari mereka yang belum terketuk hatinya untuk mengamalkan ajaran agama Islam, walau mereka sebenarnya telah mengetahui akan kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai umat Islam. namun untuk lebih jelasnya penulis akan jelaskan tentang rincian kegiatan dakwah yang selama ini dilaksanakan oleh IPNU IPPNU di kecamatan Tanggulangin Sidoarjo.

1. Dialog Keagamaan

Kegiatan ini berjalan atas dasar kesadaran dari sebagian pengurus yang merasa dirinya sebagai muslim dituntut untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar dalam berbagai bentuk kegiatan, mereka ser- kan memiliki tanggung jawab moral untuk mengajak orang lain mengikuti petunjuk Allah dan menghidup- kan Syiar Islam. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin satu bulan sekali dengan bergantian tempat dari 19 desa (ranting) yang ada dikecamatan Tanggu- langin, hal ini dimaksudkan untuk menambah keakra- ban diantara para anggota dan pengurus terhadap to- koh masyarakat yang ada dimasing-masing desa. de- ngan demikian maka kegiatan ini berfungsi ganda. se- lain mengumandangkan dakwah Islamiyah dan menghi- dupkan syiar Islam, juga menambah kekuatan jalinan persaudaraan sesama anggota.

Melalui kegiatan ini para pengurus dan ang- gota diajak untuk berfikir tentang Islam. Adapun proses pelaksanaan acara ini adalah, salah satu da- ri pengurus IPNU-IPPNU Ancab (anak cabang) yang di- anggap profesional ditunjuk sebagai nara Sumber, se- bagian lagi ada yang ditunjuk sebagai moderator, no- tulen dan sebagainya. adapun yang lainnya adalah sebagai anggota (peserta) dari kegiatan ini, namun tidak menutup kemungkinan para pengurus terkadang-

17

Memanggil nara sumber dari luar daerah, kalau memang memungkinkan, hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kejenuhan dari para peserta dialog.

Adapun materi Dialog biasanya dimusyawarkan sebulan sebelum pelaksanaannya. setelah nara sumber membacakan makalah secara tuntas, maka moderator memberikan kesempatan kepada semua peserta untuk bertanya, mengemukakan pendapat sesuai dengan permasalahan yang ada. setelah pertanyaan dan permasalahan dilontarkan oleh para peserta maka nara sumberpun menjawabnya, kemudian jawaban itu ditawarkan kepada semua peserta, kemungkinan ada alternatif jawaban yang lainnya. dengan demikian maka antara pengurus dan peserta saling mengemukakan pendapatnya masing-masing.

Untuk menjaga kelestarian (melanggengkan) acara ini maka para pengurus membuat daftar hadir untuk mengetahui ranting (desa) mana yang hadir dengan jumlah yang paling banyak dan yang hadir dengan jumlah yang sedikit. selain itu ada ikatan semacam arisan, yang masing-masing anggota (peserta) membayar Rp. 500. uang sebesar itu disamping milik peserta sendiri sebagian disisihkan untuk keperluan kas organisasi yang nantinya juga dimanfaatkan untuk kepentingan organisasi. adapun tujuan dari diadakannya acara ini adalah sebagai berikut :

- 52
- Mendidik kader-kader muda agar tanggap terhadap ma salah yang dihadapi oleh umat.
 - Mendidik kader-kader muda agar mampu memecahkan ma salah keagamaan
 - Untuk Mengembangkan cara berfikir
 - Belajar menghargai pendapat orang lain
- (Hasil observasi dan wawancara dengan Drs. Zaenal-
Hayat ; Tgl. 21 September 1994).

2. Retorika Dakwah (latihan Khitobah)

Kemampuan dan kelancaran berkomunikasi sangat besar pengaruhnya dalam ikut menentukan keberhasilan dakwah dengan metode ceramah, walaupun dakwah itu sendiri tidak selalu identik dengan pidato dan ceramah. keberadaan IPNU-IPPNU adalah merupakan organisasi-keagamaan yang sudah barang tentu tidak bisa dilepaskan dengan kegiatan dakwahnya. maka dalam hal ini organisasi IPNU-IPPNU memandang perlu akan keberadaan retorika dakwah.

Untuk merealisasikan hal tersebut, maka IPNU IPPNU mempunyai program kegiatan yang di istilahkan "Latihan Khitobah" atau retorika dakwah .kegiatan semacam ini sudah berjalan semenjak adanya IPNU-IPPNU di kecamatan Tanggulangin Sidoarjo, bahkan semua ranting (desa) yang ada di kecamatan Tanggulangin melaksanakan kegiatan semacam ini. dengan demikian,

maka kegiatan yang paling sering dilakukan dari sekian banyak kegiatan yang ada yaitu kegiatan retorika dakwah. untuk melestarikan kegiatan tersebut, maka Pimpinan anak cabang berusaha untuk mengkoordinasinya, dalam arti masing-masing ranting dibiarkan untuk melaksanakan kegiatan retorika dakwah ini, hanya saja pimpinan anak cabang (dalam hal ini yang dianggap senior) sekedar memberikan motivasi yang dilengkapi dengan teori dakwah yang baik untuk bisa diambil pelajaran bagi semua warga IPNU-IPPNU.

Adapun proses pelaksanaan dari kegiatan ini, para pimpinan ranting memberikan mandat sepenuhnya kepada departemen dakwah dan penerangan untuk mengatur kelangsungan acara ini. dalam hal ini departemen dakwah dan penerangan menunjuk kepada para anggota IPNU-IPPNU yang hadir dikala itu untuk tampil berceramah dihadapan teman-teman meraka pada pertemuan yang akan datang(biasanya dilaksanakan setengah bulan sekali oleh masing-masing ranting). untuk langkah selanjutnya departemen dakwah dan penerangan memberikan laporan kepada pengurus anak cabang tentang hari dan tanggal pelaksanaannya dan meminta kesediaan waktu kepada pengurus anak cabang untuk memberikan ceramah inti pada acarah latihan khitobah tersebut. mengingat pimpinan anak cabang tidak

17

cuma terdiri dari satu dan dua orang saja, maka tugas inipun tidak diemban oleh satu dan dua orang saja melainkan harus ada semacam "job diskripsi", sehingga mau tidak mau pimpinan anak cabang pun terlibat dalam kegiatan ini. maka pimpinan anak cabang memberikan giliran tugas kepada segenap pimpinan untuk memberikan acara inti pada kegiatan latihan khitobah tersebut. waktu pelaksanaan kegiatan tersebut selalu pada malam hari, mengingat disiang ataupun sore hari masing-masing anggota disibukkan dengan aktivitas hidupnya. lebih tegasnya kegiatan ini berlangsung setelah shalat Isya' (dimasjid atau di Mushallah), apabila semua anggota sudah berkumpul maka pembawa acara secepat mungkin membacakan susunan acara yang dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Alqur'an, pembacaan Sholawat nabi (sholawat nariyah sebanyak sebelas kali) setelah itu berlanjut dengan acara latihan khitobah secara bergiliran, yang biasanya menampilkan 4 orang anggota yang terdiri dari 2 IPNU dan 2 IPPNU. adapun materi pidato yang disampaikan diserahkan sepenuhnya kepada para anggota. hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi penekanan kepada para anggota. setelah masing-masing mereka menyampaikan materi pidatonya, maka acara selanjutnya yaitu acara ceramah inti yang di-

15

pandu oleh pengurus anak cabang secara bergantian - waktu. hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi monopoli kepemimpinan diantara mereka.

Setelah kegiatanpun berakhir, sebelum mereka pulang kerumah masing-masing terlebih dahulu mengisi daftar hadir yang disertai uang iuran organisasi Rp. 250. adapun tujuan dari diadakannya kegiatan latihan khitobah ini adalah :

- Untuk memberlancar komunikasi dakwah
 - Memupuk keberanian mental dalam menghadapi massa
 - Untuk menciptakan kepemimpinan dakwah yang baik
- (Hasil Observasi dan wawancara dengan Suwarno HB. Pembina IPNU Ancab ; Tgl. 10 Oktober 1994).

3. Penataran Khatib Muda

Khutbah adalah merupakan bagian integral dari kegiatan dakwah Islamiyah di bumi Allah ini. dengan demikian keberadaan seorang khatib semakin dituntut untuk meningkatkan kualitasnya, dengan dasar inilah maka Pengurus IPNU khususnya mempunyai ide diadakan penataran khatib muda bagi warga IPNU anak cabang tanggulangin yang nantinya disiapkan untuk mengganti - generasi tua dalam mengembangkan dakwah Islamiyah di Kecamatan Tanggulangin pada khususnya. kegiatan semacam ini ternyata mendapat sambutan hangat bagi tokoh tokoh muda dikalangan IPNU dan Ansor, demikian juga

dikalangan tokoh Nahdlatul Ulama di kecamatan Tanggulangin Sidoarjo.

Dengan demikian, maka segenap pengurus membuat anggaran dana untuk pelaksanaan kegiatan tersebut. anggaran dana ini dihimpun dari parapeserta yang mengikuti pemataran khatib muda ini, baik dari segenap pengurus dilingkungan IPNU maupun dari semua peserta dari kalangan Ansor. memang secara formal organisatoris kegiatan pemataran khatib muda ini adalah program IPNU, namun dalam pelaksanaannya tidak cuma IPNU yang mengikuti akan tetapi gerakan-pemuda Ansor juga mengikuti kegiatan ini. proses pelaksanaan acara ini adalah tidak sama dengan kegiatan yang lainnya, kalau kegiatan yang lain bisa dilaksanakan paling lama sebulan sekali, sedangkan kegiatan ini diadakan satu tahun sekali. hal ini disebabkan masih sulitnya kesempatan untuk tampil bagi khatib muda dilingkungan tanggulangin itu sendiri .

Sungguhpun demikian, kegiatan ini pun tetap berjalan setiap tahun. target minimal yang harus dicapai sebelum menjadi khatib, paling tidak mereka harus mengetahui terlebih dahulu tentang teknik berkhutbah, apa yang semestinya disampaikan dalam berkhutbah dan lain sebagainya. kegiatan ini tidak mungkin berjalan dengan sempurna tanpa dukungan dari

semua ranting yang ada, dengan demikian para penguruspun memberi undangan setengah bulan sebelum hari pelaksanaannya. kegiatan ini biasanya berlangsung di hari minggu, mengingat hari itulah kebanyakan mereka libur dari aktivitas hidupnya.

Gambaran secara ringkas dari kegiatan ini adalah sebagai berikut : panitia menyusun acara pada kesempatan itu, setelah acara pembukaan dilaksanakan dilanjutkan dengan sambutan-sambutan dari segenap panitia yang kemudian di lanjutkan dengan penyampaian materi penataran diantaranya: komunikasi massa, Retorika khutbah, Pengantar ilmu khutbah, upaya meningkatkan mutu khutbah dan sebagainya. setelah penyajian materi selesai, maka diberi waktu khusus untuk berdialog membahas semua materi yang telah disampaikan oleh nara sumber. adapun nara sumbernya adalah dari tokoh-tokoh Nahdlatul Ulama sendiri yang sudah profesional. waktu pelaksanaannya biasanya dimulai jam 09. pagi sampai jam 5 sore.

Adapun tujuan utama dari kegiatan ini adalah sebagai berikut :

- Membentuk kader-kader khatib muda yang berkualitas
- Agar mengetahui metode khutbah yang baik
- Memahami seluk beluk khutbah dan yang berkaitan dengannya (Wawancara dengan Drs. A.Hidayat ; Ketua I IPNU Ancab ; Tgl. 17 September 1994).

4. Istighosah dan Sholawat Nariyah

Betapapun banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh IPNU-IPPNU, maka hal itu dianggap masih kurang sempurna tanpa adanya kegiatan Istighosah dan sholawat nariyah. mengingat keberadaan istighosah dan sholawat nariyah adalah merupakan bagian yang tak terpisahkan ditubuh organisasi Nahdlatul Ulama, termasuk didalamnya adalah IPNU-IPPNU yang merupakan kader dari Nahdlatul Ulama. untuk merealisasikan kegiatan tersebut, maka segenap pengurus IPNU-IPPNU anak cabang Tanggulangin yang dibantu oleh pengurus ranting memanfaatkan sebagian waktunya setengah bulan sekali untuk menghadiri kegiatan tersebut.

meski kegiatan ini bernama istighosah dan sholawat nariyah, namun didalamnya tidak mengkhususkan pembacaan istighosah dan sholawat nariyah semata. selain acara tersebut sebagai kegiatan pokok, berbagai mata acara yang lain juga turut melengkapi kegiatan ini. sebagaimana lazimnya pada kegiatan-kegiatan yang lain, kegiatan ini juga diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara, yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surat yasin secara bersama, istighosah dan sholawat nariyah sebanyak 4444 kali. adapun pro

59

ses pelaksanaan dari kegiatan ini adalah, jumlah hitungan yang sebanyak itu tentunya tidak dibaca satu dan dua orang saja, melainkan dibaca secara berjamaah. agar tidak terjadi salah hitung, maka pengurus terlebih dahulu menyiapkan jagung atau sejenisnya dengan jumlah 4444, yang kemudian dibagikan kepada semua yang hadir saat itu dan dipandu oleh salah satu orang untuk mengawalinya, dan pembacaan sholawat nariyah pun siap dilaksanakan dengan penuh kekhusyukan dan tidak ada seorangpun yang berbicara pada saat acara sedang berlangsung karena memang pembacaannya tidak dikeraskan melainkan dengan pelan. setelah pembacaan sholawat nariyah ini selesai, masih ada lagi acara yang terakhir yaitu ceramah agama. sesudah dakwah agama disampaikan, semua anggota dipersilahkan untuk melepas lelah pada acara istirahat sambil menikmati hidangan yang disediakan sebelumnya. dan sebelum mereka pulang, terlebih dahulu diadakan absen anggota dan membayar iuran-suka rela. merupakan disiplin khusus bagi warga IPNU-IPPNU ini bahwa seluruh rangkaian mata acara bersifat permanen ; artinya, berjalan secara rutin dan terus menerus pada tiap kali kegiatan jam'iyah dilaksanakan.

Namun demikian , petugas yang bertanggung-jawab atas masing-masing acara oleh pengurus diatur secara bergilir. hal ini dilakukan untuk menghindari monopoli kepemimpinan, selain juga untuk memberikan kesempatan kepada mereka yang sama-sama memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab terhadap pelaksanaan jalannya acara.(Hasil Observasi partisipan pada september - oktober 1994) >

Melalui kegiatan ini, semua anggota diajak untuk menyemarakkan Syiar Islam dengan mengumandangkan kalimat-kalimat Allah dengan penuh rasa kebersamaan, menunjukkan keserempakan dan kesemangatan dalam menjunjung tinggi agama Allah Swt . melalui wadah ini pula seluruh anggota senantiasa mendapatkan siraman rohani baik dengan pembacaan kalimat-kalimat Allah tersebut maupun dengan mendengarkan ceramah agama agar mereka menjadi hamba Allah yang mau dan mampu menghambakan dirinya. adapun tujuan dari kegiatan ini adalah :

- Memasyarakatkan Sholawat
- Mensholawatkan masyarakat
- Memupuk rasa cinta kepada Nabi Muhammad Saw.

(Hasil wawancara dengan Dra. Ni'mah Ghazali, ketua IPPNU Anak cabang Tanggulangin ; pada tanggal 24 September 1994). >

C. Dakwah Ekstern Organisasi IPNU-IPPNU dikecamatan Tanggulangin Sidoarjo.

Yang dimaksud dengan dakwah secara ekstern di sini adalah dakwah yang ditujukan kepada masyarakat-secara umum yang sifatnya berkala maupun yang sudah terprogram sebelumnya, yang kesemuanya itu di prakarsai dan di pelopori oleh warga besar IPNU-IPPNU di Kecamatan Tanggulangin. dengan kegiatan dakwah semacam ini, maka obyek dakwah semakin luas dan komplek. yakni sebagian dari anggota dan pengurus IPNU- IPPNU itu sendiri dan sebagian yang lain adalah melibatkan masyarakat dikecamatan Tanggulangin diluar warga IPNU IPPNU. untuk lebih jelasnya penulis paparkan tentang kegiatan yang bersifat ekstern yang antara lain :

1. Pengajian Umum

Pengajian umum ini dilaksanakan berkala, dalam arti tergantung situasi yang ada, melihat kondisi masyarakat dan pendanaan yang ada. apabila situasi memungkinkan maka secepat mungkin mengadakan rapat anggota dan pengurus untuk membahas pelaksanaan kegiatan tersebut. biasanya kegiatan ini selalu ditepatkan dengan peringatan hari besar Islam (PHBI) ataupun peringatan hari besar nasional (PHEN). dengan demikian, maka pihak dari departemen dakwah dan penerangan mempunyai tugas yang berlipat ganda, disamping mengu

rus dakwah intern organisasi juga mengurus dakwah ekstern organisasi. namun hal itu tetap dilaksanakan karena memang itulah tugasnya, memang secara formal kegiatan yang berkaitan dengan dakwah adalah tanggung jawab departemen dakwah dan penerangan, akan tetapi dalam proses pelaksanaannya tentu dibantu oleh para pengurus yang lainnya .

Penyelenggaraan pengajian umum ini selain didukung sumber dana inti yang berasal dari seluruh anggota dan pengurus melalui iuran, juga ditunjang dengan bantuan dari para dermawan, bantuan dari perusahaan-perusahaan besar melalui sponsor yang diberikan berdasarkan permohonan yang telah diajukan oleh panitia penyelenggara. karena jika sumber dana hanya dibebankan kepada anggota, selain hasilnya kurang mencukupi juga nantinya dianggap terlalu membebankan anggota dan pengurus saja, padahal para anggota dan pengurus sebagian besar adalah orang-orang menengah kebawah.

Dalam pelaksanaannya, meski pengajian ini diselenggarakan atas nama organisasi IPNU-IPPNU, namun mereka tidak meninggalkan kerja samanya dengan berbagai pihak terkait, misalnya minta saran dari para Alim Ulama , minta izin kepolisian, kecamatan, KUA dan sebagainya. dengan demikian IPNU-IPPNU semakin nampak jati dirinya, sehingga menambah suasana keakraban dan

kegotong royongan pada pelaksanaan acara ini. beberapa hari sebelum pengajian dilaksanakan semua warga maupun pengurus telah sibuk mempersiapkan dekorasi, mempersiapkan sajian acara yang akan ditampilkan dalam pengajian nanti. para pengurus IPNU-IPPNU jauh sebelumnya telah menginstruksikan kepada seluruh anggotanya, agar pada hari dan tanggal pengajian dilaksanakan, mereka sudah berkumpul semua sekitar jam 14.00 Wib, karena setelah sholat ashar mereka diharuskan mengikuti kerja bakti bersama untuk persiapan pengajian pada malam harinya.

Setelah sampai pada hari H-nya, kegotong royongan diantara mereka semakin nampak jelas. sejak siang hari mereka sibuk dalam penataan panggung, dekorasi, lampu dan sebagainya. sedangkan para anggota dan pengurus dari IPPNU mereka sibuk dengan persiapan konsumsi. rangkaian acarapun telah disusun dengan rapi oleh para pengurus IPNU dan IPPNU. karena memang mereka yang bertanggung jawab untuk menangani susunan acara. tidak ketinggalan pula para pejabat pemerintah setempat, para tokoh masyarakat, dan masyarakat secara luas juga berpartisipasi dalam pelaksanaan pengajian tersebut. mereka turut hadir untuk menyemarakkan acara pengajian yang diselenggarakan oleh organisasi-IPNU-IPPNU. dengan kerja sama yang baik inilah, maka

pengajian dapat terlaksana baik, hingga tidak hanya -
bermanfaat bagi panitia pelaksana, para pengurus akan
tetapi juga bermanfaat untuk masyarakat luas (Hasil Ob
servasi partisipan pada persiapan dan pelaksanaan pe
ngajian Maulid Nabi Muhammad Saw. yang terselenggara
pada tanggal 27 Agustus 1994)

2. Tamam Pendidikan Alqur'an (TPA)

Dalam rangka ikut serta mencerdaskan kehidup -
an bangsa, maka organisasi IPNU-IPPNU menunjukkan ke
beradaan dan partisipasinya membentuk lembaga pendidi
kan sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki .
taman pendidikan Alqur'an yang dikelola oleh IPNU -
IPPNU ini berdiri sejak tahun 1992. sungguhpun demiki
an sudah mampu menampung anak didik sebanyak kurang
lebih 250 santri. santri sejumlah itu ditempatkan di
Aula Madrasah Tsanawiyah Ma'arif didesa ngaban kecama
tan Tanggulangin, yang memang aula tersebut sering di
manfaatkan oleh keluarga besar Nahdlatul Ulama dikeca
matan Tanggulangin.

Partisipasi yang diberikan oleh organisasi IP
NU-IPPNU dalam penyelenggaraan TPA ini adalah berupa
tenaga pengajar yang memang sepenuhnya diambilkan da
ri pengurus IPNU-IPPNU anak cabang Tanggulangin yang
dianggap berpotensi dibidang itu . walaupun yang men-

dirikan dan yang mengajar adalah para pengurus IPNU-
dan IPPNU , akan tetapi santri tidak dikhususkan dari
anak-anaknya orang-orang NU saja , melainkan santri
dari organisasi lainpun juga ada.

Sedangkan biaya kelangsungan hidup dan perkem-
bangan TPA tersebut diperoleh dari iuran wali santri
yang dipungut tiap satu bulan sekali. iuran tersebut
disamping untuk kelangsungan dan perkembangan TPA, ju-
ga untuk honor para pengajar sebagai ganti transporta-
sinya. kegiatan TPA ini berlangsung mulai pukul 4 so-
re untuk klas satu dan dua, sedangkan habis sholat ma-
ghrib dilanjutkan kembali untuk jenjang klas yang le-
bih tinggi, hingga berakhir sekitar pukul 8 malam .

Lebih dari itu, warga IPNU-IPPNU juga memberi-
kan sumbangan moral yang berupa bimbingan dan arahan
kepada orang tua wali santri disaat acara pertemuan -
antara dewan guru dan wali santri. melalui pertemuan
ini orang tua diberi peringatan dan pengertian tenta-
ng pentingnya pendidikan agama terhadap anak-anak se-
jak dini, terutama tentang pemahaman terhadap kitab
suci Alcur'an. sehingga secara tidak langsung hal itu
merupakan dorongan kepada orang tua agar memasukkan
putra-putrinya kedalam taman pendidikan Alcur'an yang
dikelolah oleh IPNU-IPPNU anak cabang tanggulangin .
adapun tujuan utama dari kegiatan ini adalah :

- Untuk menanamkan kemampuan baca tulis huruf Alour'an
- Untuk mencetak generasi yang Qur'ani

(Hasil observasi dan wawancara dengan Dra. Ni'mah Gh
azali pada tanggal; 4 Oktober 1994)

3. Santunan Yatim Piatu

Menyadari akan luasnya ruang lingkup dakwah yang tidak hanya terbatas pada pengajian dan cerama semata, namun juga termasuk didalamnya memperhatikan kesejahteraan kaum terlantar, maka dalam kiprah dakwahnya, kegiatan santunan anak yatim piatu tidak terlewatkan dari perhatian warga besar IPNU-IPPNU. mereka merasa memiliki tanggung jawab untuk ikut serta memperhatikan nasib anak-anak yatim piatu yang sejak kecil telah kehilangan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya .

Dalam hal ini, meski warga IPNU-IPPNU tidak dapat memberikan perhatian dan kasih sayang sebagaimana orang tua mereka sendiri, namun setidaknya mereka telah memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan anak-anak yatim piatu, sebagaimana islam mengajarkan demikian. selain itu, dengan kegiatan santunan yatim piatu ini, mereka berharap agar orang lain diluar organisasi IPNU-IPPNU juga merasa tergugah hatinya untuk menyisihkan sebagian perhatiannya kepada anak-anak yatim piatu tersebut. (Hasil wawancara dengan pengurus IPNU-IPPNU - Anak cabang Tanggulangin pada tanggal ; 2 Sept. 1994).

Kegiatan santunan anak yatim piatu ini diawali sejak tahun 1993 yang dilatar belakangi atas kesadaran bahwa memberikan pertolongan kepada sesama adalah kewajiban semua insan, terlebih bagi insan yang mengaku dirinya sebagai seorang muslim. lebih dari itu, pertolongan yang akan mereka berikan akan ditujukan kepada anak-anak yatim piatu yang memang sudah seharusnya mendapatkan perhatian dan uluran tangan serta kasih sayang dari orang lain . kegiatan santunan yatim piatu ini dilaksanakan hanya satu tahun sekali yaitu menjelang hari raya iedul Fitri. setiap ketua ranting dihubungi oleh pengurus dan diminta untuk mendata/ mencari anak yatim piatu yang ada didesanya masing-masing sebanyak 4 orang anak. hal ini dilakukan karena terbatasnya dana serta banyaknya jumlah ranting (desa) yang ada dikecamatan Tanggulangin . setelah masing-masing memberikan laporan , maka langkah selanjutnya adalah pimpinan Anak cabang segera mempersiapkan segalanya untuk santunan tersebut dan pelaksanaannya ditempatkan dimasjid,adapun bentuk santunan itu adalah berupa pakaian sekedar-nya dan dilengkapi dengan uang .

Sumber dana untuk kegiatan santunan anak yatim piatu ini diambil dari iuran wajib, yang besarnya telah ditentukan sebelumnya berdasarkan kesepakatan bersama yaitu minimal Rp. 1000,00 (Seribu rupiah) .

iuran wajib untuk santunan yatim piatu ini, dibeban -
kan kepada seluruh anggota tiap satu tahun sekali. yang
secera serempak dibayar pada pertengahan ramadhan, ke-
pada departemen dakwah kegiatan ini diserahkan yang ke
mudian dibantu oleh departemen sosial. karna kegiatan
ini disamping merupakan kegiatan dakwah juga merupa -
kan kegiatan sosial kemasyarakatan. selain iuran wajib
tersebut, pengurus juga membuka peluang yang besar kepa
da semua pihak yang ingin membantunya secara suka rela
sebagai dana tambahan. hal ini dimaksudkan agar dana d
dapat terkumpul lebih banyak, sehingga bentuk sumbang-
ngan yang diberikan nantinya juga lebih baik dan lebih
memuaskan bagi penerimanya.

Jika segalanya telah dipersiapkan dengan matang
maka langkah terakhir adalah pelaksanaan. mereka meng-
hadirkan anak yatim piatu yang telah didata terlebih
dahulu , dan hadir diantar oleh ketua ranting masing -
masing untuk menerima sumbangan. begitu pula para pe -
ngurus dan sebagian para anggotanya turut hadir untuk
menyaksikan kegiatan tersebut. satu persatu dari selu-
ruh anak yatim piatu tersebut dipanggil oleh panitia
yang ditunjuk sebagai pemandu acara, untuk menerima ha
diah yang telah dipersiapkan. seusaai penerimaan sumba
ngan seluruh anak yatim dipersilahkan untuk pulang ke

Rumah masing-masing. dan sebagai acara lanjutan adalah mereka (para pengurus) mendapat pengarahan dari panitia dalam kaitannya dengan santunan yang telah diberikan .

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah :

- Menanamkan kepekaan sosial terhadap warga IPNU-IPPNU
- Menunjang program pemerintah dalam rangkah mengentas - kemiskinan dan orang-orang terlantar.
- Untuk menggugah nurani para Aghniya' dan para dermaw - an agar ikut serta dalam kegiatan santunan ini.

(Hasil wawancara dengan ; A.Sujairi Ketua IPNU anak ca - bang Tanggulangin ; oktober 1994).

4. Takbir Keliling

Sebagai perwujudan rasa syukur kehadirat Allah Swt. setelah mampu melaksanakan kewajiban ibadah puasa di bulan suci ramadhan, maka IPNU melaksanakan kegi - tan berupa takbir keliling, mengumandangkan kalimat-ka - limat Allah, membaca takbir dan tahmid diakhir bulan - suci ramadhan menjelang hari raya Idul Fitri. kegiatan ini tidak cuma dimonopoli oleh IPNU saja, akan tetapi bercampur dan berbaur dengan organisasi lain yang ada - di Kecamatan Tanggulangin . adapun khususnya dari war - ga IPNU seluruh ranting dikecamatan Tanggulangin dikoo - rdinasi oleh pengurus anak cabang, dimana pengurus a - nak cabang menyerahkan ketua ranting masing-masing un -

tuk mengerahkan dan mendata anggotanya guna mengikuti takbir keliling tersebut, setiap ranting diharuskan mengikuti kegiatan ini dengan ketentuan minimal satu mobil, yang selanjutnya mendaftarkan kepada panitia pelaksana dengan tujuan agar diketahui jauh sebelumnya jumlah peserta yang mengikutinya . disaat ketua ranting-masing-masing mendaftarkan diri , maka saat itu pula panitia memberikan brosur pengumuman yang isinya adalah tentang tata tertib, jadwal pemberangkatan, termasuk juga disebutkan pula Rute perjalanan yang akan ditempuh dan lain sebagainya, setelah semua ketentuan sudah diketahui oleh semua peserta, maka tinggal menunggu hari pemberangkatannya saja. setelah akhir ramadhan menjelang hari raya, semua kendaraan yang sudah dipenuhi oleh para peserta telah berangkat menuju ke sebuah tempat yang telah direncanakan sebelumnya untuk berkumpul bersama sambil menunggu para peserta yang lain . apabila semua persiapan sudah baik, maka panitia segera memberikan sekeadar arahan demi kelancaran kegiatan tersebut . dengan demikian semua peserta siap untuk diberangkatkan mengelilingi wilayah Kecamatan Tanggulangin sambil mengumandangkan kalimat Allah membaca takbir, tahmid dan tahlil dengan suara yang saling bersautan satu dengan yang lainnya . kegiatan

ini berjalan apabila pelaksanaan hari raya tidak ada perbedaan . apabila terjadi perbedaan hari raya maka kegiatan ini tidak bisa terselenggara, mengingat di samping tidak mendapatkan izin dari aparat terkait,ju pengumuman jatuhnya satu syawal terkadang baru bisa didengar pertengahan malam, sehingga hal itu tidak memungkinkan untuk mengadakan takbir keliling pada pertengahan malam, terpaksa mereka mengumandangkan kalitakbir, tahmid dan tahlil dimasjidnya masing-masing . (Hasil Wawancara dengan ; A. Sujairi ; ketua IPNU Anak cabang Tanggulangin dan M.Alwy ; anggota IPNU Tanggal ; 13 oktober 1994).

5. Diba' Kubro

Kiat dakwah dilingkungan IPNU-IPPNU memang sangat komplek dan bervariasi, hal ini dilakukan semata-mata untuk mensyiarkan islam dan mengumandangkan kalimat-kalimat Allah, agar manusia sadar akan eksistensi dirinya dihadapan Allah Swt. dengan kesadaran yang tinggi inilah diharapkan tumbuh amaliyah agama dalam kehidupan sehari-hari yang diawali dengan pengetahuan agama yang matang, yaitu syari'at yang dibawa oleh Nabi Besar Muhammad Saw. untuk mesyariat tersebut, kita harus mengetahui riwayat kehidupan orang yang membawa syari'at tersebut dalam hal ini yaitu sejarah kehidupan Nabi Muhammad Saw.

Sejarah kehidupan Nabi Muhammad Saw tersebut, disamping disebutkan dalam Alqur'an maupun Alhadits, juga disebutkan dalam berbagai karya Ulama, termasuk dalam ajaran diba' (yang mana didalamnya menceritakan kehidupan nabi muhammad Saw) yang bisa dijadikan pelajaran bagi Umat manusia (Wawancara dengan Drs. Suhadi ; pengurus IPNU Ancab Tanggulangin) .

Sebagai realisasi dari pernyataan ini, maka warga besar IPNU-IPPNU pun ambil bagian untuk menyelenggarakan kegiatan yang diberi nama "Diba' Kubro" kegiatan diba' kubro ini diselenggarakan dua bulan sekali yang melibatkan semua ranting yang ada dikecamatan Tanggulangin. proses pelaksanaan dari kegiatan ini adalah pengurus anak cabang menunjuk kepada ranting yang ada dengan sistem lotre, sehingga yang jatuh lotrenya, maka ranting yang bersangkutan harus bersedia untuk ditempati kegiatan diba' kubro pada pertemuan yang akan datang. walaupun kegiatan ini bernama diba' kubro, namun dalam pelaksanaannya juga sertai acara yang lain sehingga lebih melengkapi mata acara yang diselenggarakan.

Apabila segalanya sudah siap, maka pelaksanaan kegiatan segera dimulai. pembawa acara melaksanakan tugasnya untuk mengawalinya, yang kemudian dilanjutkan dengan pembacaan ayat-ayat suci Alquran

Setelah pembacaan ayat suci Alqur'an usai, maka acara selanjutnya langsung pembacaan diba' secara bergantian, yang diwakili oleh masing-masing utusan ranting yang sempat hadir pada acara tersebut. selama pembacaan diba' berlangsung, tidak diperkenankan berbicara atau berko-mentar sendiri-sendiri agar tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan. masing-masing peserta diba' membawa dan menyimak bukunya masing-masing yang memang sudah dipersiapkan sebelum keberangkatannya, tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah selalu dimasjid, karena lebih luas dan leluasa. setelah pembacaan kalimat diba' selesai, dilanjutkan dengan berbagai pengumuman-pengumuman yang berkaitan dengan kepentingan organisasi, yang kemudian diakhiri dengan ceramah agama dan Do'a. secara formal kegiatan ini bernama diba' kubro namun ceramah agamapun diselipkan didalamnya. hal ini dimaksudkan untuk menambah wawasan keagamaan bagi semua peserta yang mengikuti kegiatan ini. Untuk melanggengkan kegiatan semacam ini segenap pengurus/panitia IPNU mengajak GP Ansor untuk bergabung dalam kegiatan ini, akhirnya dari segenap pengurus GP Ansor menyetujui ajakan IPNU tersebut. dengan demikian kegiatan diba' kubro tidak cuma dimonopoli oleh Warga IPNU saja, melainkan diikuti dengan setia oleh GP Ansor. adapun tujuan dari kegiatan ini adalah ingin mengetahui sejarah kehidupan Nabi besar Muhammad Saw.

yang nantinya dijadikan pedoman dan panutan dalam mene-
 lusuri kehidupan yang singkat ini, hal ini bisa saja te-
 rjadi(dalam arti mengetahui sejarah kehidupan nabi), se-
 bab disaat acara yang terakhir yaitu cerama agama muba-
 ligh/ da'i yang bersangkutan selalu mengambil tema yang
 ada pada kalimat diba'. kalimat diba' itu dibaca oleh -
 seorang ustadz yang bercerama kemudian diartikan dan di-
 jelaskan kepada semua peserta yang mengikuti kegiatan
 tersebut. adapun muballighnya adalah dari lingkungan IP
 NU dan GP Anzor sendiri yang memang sudah mampu(Hasil
 Observasi dan wawancara dengan Drs. Mahmud Nawawi, Ketua
 GP. Anzor Ancab Tanggulangin dan Drs. A. Hidayat ; pen-
 gurus IPNU Ancab Tanggulangin pada tanggal 2 oktober -
 1994)